

**KONTRIBUSI PERSEPSI TENTANG MATA DIKLAT GAMBAR
TEKNIK DAN KEPEDULIAN PADA KESELAMATAN KERJA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTEK
KERJA BANGKU SISWA KELAS X TP
SMK NEGERI 1 LINTAU BUO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ROBENSON
97690**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PEGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Persepsi Tentang Mata Diklat Gambar Teknik dan Kepedulian pada Keselamatan Kerja Terhadap Prestasi Belajar Praktek Kerja Bangku Siswa Kelas X TP SMK Negeri 1 Lintau Buo

Nama : Robenson

Nim : 97690

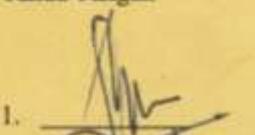
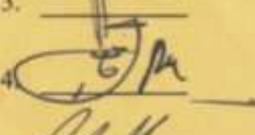
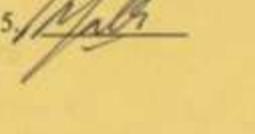
Program studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Agamuddin, M.Ed	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Hasanuddin, MS	2. 
3. Anggota	: Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D	3. 
4. Anggota	: Drs. Irzal, M.Kes	4. 
5. Anggota	: Yolli Fernanda, ST, MT	5. 

ABSTRAK

**Robenson 2009 : Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Mata Diklat
Gambar Teknik dan Kepedulian Pada Keselamatan Kerja
Terhadap Prestasi Belajar Praktek Kerja Bangku Siswa
Kelas X TP SMK Negeri 1 Lintau Buo.**

Penelitian ini di latar belakanginya adanya permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi persepsi siswa tentang mata diklat gambar teknik dan kepedulian pada keselamatan kerja terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas X TP SMK Negeri 1 Lintau Buo.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 60 siswa pada jurusan Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lintau Buo. Sampel di ambil dengan menggunakan teknik *Totak Sampling* dimana sampel yang di peroleh yaitu seluruh siswa kelas X sebanyak 60 siswa. Pengambilan data penelitian di lakukan dengan menyebarkan angket model skala *Liker* yang telah di uji validitas realibilitasnya, kemudian mencatat hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan computer program SPSS versi 17.00 *for widows*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat hubungan antara persepsi tentang mata diklat gambar teknik dengan prestasi belajar praktek kerja bangku sebesar 0,451 dengan sumbangan 20,3%. Terdapat hubungan antara kepedulian pada keselamatan kerja dengan prestasi belajar praktek kerja bangku sebesar 0,412 dengan sumbangan 17%. Sedangkan secara bersama-sama antara persepsi tentang mata diklat gambar teknik dan kepedulian pada keselamatan kerja terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku memiliki hubungan sebesar 0,524 dengan sumbangan 27.5%. Artinya persepsi tentang mata diklat gambar teknik dan kepedulian pada keselamatan kerja dapat memberikan hubungan yang berarti dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanallah wata'alah, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul ” **Kontribusi Persepsi Tentang Mata Diklat Gambar Teknik dan Kepedulian Pada Keselamatan Kerja Terhadap Prestasi Belajar Praktek Kerja Bangku Siswa Kelas X Tp SMK Negeri 1 Lintau Buo**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Agamuddin, M.Ed dan Bapak Drs. Hasanuddin, MS selaku Pembimbing I dan Pembimbing II
2. Bapak Drs.Syaril, ST, MSCE, Ph.D, Bapak Drs.Irsal, M, kes dan Bapak Yolli Fernanda, ST, MT selaku tim penguji.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd dan Bapak Drs.Arwizet, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin dan Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf administrasi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Rekan-rekan mahasiswa S1 '09 yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi serta persahabatan yang sangat berharga kepada penulis selama ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa angkatan '09-'010 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada ayah dan bunda tercinta beserta keluarga besarku (kakak, abang, serta ponakan) yang telah memberikan dorongan moril dan materil yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala upaya telah penulis lakukan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi, serta bagi rekan-rekan mahasiswa jurusan Teknik Mesin FT-UNP khususnya dan pembaca umumnya.

Padang Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Prestasi Belajar	10
2. Persepsi Mata Diklat Gambar Teknik	13
3. Kepedulian Siswa Terhadap Keselamatan Kerja	23
B. Kerangka Berfikir	27
C. Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	32

C. Defenisi Operasional	32
1. Prestasi Belajar Pratek Kerja Bangku	32
2. Mata Diklat Gambar Teknik	32
3. Kepedulian Siswa Tentang Keselamatan Kerja	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Uji coba instrumen	34
F. Pengumpulan Data	37
G. Uji Persyaratan Analisa	37
a. Deskripsi data	37
b. Pengujian persyaratan analisis	39
H. Pengujian Hipotesis	40
1. Uji Korelasi Sederhana	40
2. Uji Korelasi Ganda	41
3. Indek Determinasi	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	42
1. Persepsi Tentang Mata Diklat Gambar Teknik	43
2. Kepedulian Pada Keselamatan Kerja	45
3. Prestasi Belajar Pratek Kerja Bangku	48
B. Uji persyaratan Analisis	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji linearitas	52
3. Uji Homogenitas.....	53
C. Penujian Hipotesis	54
1. Uji Korelasi Sederhana	54
2. Uji Korelasi Ganda.....	56
D. Analisi koefisien determinan.....	57
E. Pembahasan.....	59

F. Keterbatasan Penelitian	62
----------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
---------------------	----

B. Saran	65
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pensil Gambar	16
Gambar 2. Mistar Gambar.....	17
Gambar 3. Jangka	19
Gambar 4. Rapidograph	19
Gambar 5. Sablon/Mal Kurva	20
Gambar 6. Busur Derajat.....	20
Gambar 7. Meja gambar.....	21
Gambar 8. Paradikma penelitian	30
Gambar 9. Histogram Persepsi Tentang Gambar Teknik	44
Gambar 10. Histogram Kepedulian Pada Keselamatan Kerja	47
Gambar 11. Hisgram Prestasi Belajar Praktek Kerja Bangku.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kecelakaan Kerja di SMK Negeri 1 Lintau Buo	3
Tabel 2. Normalisasi Ukuran Kertas Gambar	16
Tabel 3. Ukuran Pensil Gambar	17
Tabel 4. Skala likert penelitian	33
Tabel 5. Kisi – kisi Instrumen Penelitian tentang Keselamatan Kerja	36
Tabel 6. Klasifikasi Deskripsi Data	38
Tabel 7. Perhitungan statistik dasar	42
Tabel 8. Distribusi frekuensi skor persepsi tentang mata diklat gambar teknik.....	43
Tabel 9. Kriteria penilaian skor variable tentang mata diklat gambar teknik	45
Tabel 10. Distribusi frekuensi skor kepedulian pada keselamatan kerja	46
Tabel 11. Kriteria penilaian skor variable kepedulian pada keselamatan kerja.....	48
Tabel 12. Distribusi frekuensi prestasi belajar praktek kerjabangku	49
Tabel 13. Kriteria penilaian skor variable prestasi belajar kerja bangku	50
Tabel 14. Uji normalitas	52
Tabel 15. Uji linearitas	53
Tabel 16. Uji homogenitas	54
Tabel 17. Koefisien korelasi (X1) dan (Y)	55
Tabel 18. Koefisien korelasi (X2) dan (Y)	56
Tabel 19. Koefisien korelasi (X1), (X2) dan (Y)	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian gambar teknik	
Lampiran 2. Tabulasi data uji coba persepsi tentang mata diklat gambar teknik	
Lampiran 3. Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian kepedulian pada keselamatan kerja	
Lampiran 4. Tabulasi data uji coba kepedulian pada keselamatan kerja	
Lampiran 5. Tabulasi data uji coba kepedulian pada keselamatan kerja	
Lampiran 6. Kisi-kisi instrumen penelitian gambar teknik	
Lampiran 7. Tabulasi data penelitian persepsi gambar teknik	
Lampiran 8. Kisi-kisi instrumen penelitian keselamatan kerja	
Lampiran 9. Tabulasi data penelitian keselamatan kerja	
Lampiran 10. Uji validasi	
Lampiran 11. Uji deskriptif data	
Lampiran 12. Kriteria penelitian per variabel	
Lampiran 13. Uji Hipotesis	
Lampiran 14. Uji persaratan analisis	
Lampiran 15. Tabel harga R product moment	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju perkembangan ilmu pengetahuan di dunia akan berdampak kepada setiap negara. Hal ini mengakibatkan setiap negara harus meningkatkan laju pembangunannya. Oleh karena itu kebutuhan akan tenaga kerja yang mapan dan terampil dalam bidangnya sangat dibutuhkan. Tenaga kerja tersebut dihasilkan dari lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal dituangkan dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan sistem dan aturan yang baku dari sekolah, dimana guru sebagai pembimbing aktivitas siswa-siswi dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Pendidikan formal memiliki aturan, persyaratan organisasi dan pengelolaan dalam pelaksanaan yang sangat ketat, lebih bersifat formal dan lebih terikat secara administrasi. Sedangkan dalam sistem pendidikan non formal pelaksanaannya dilaksanakan dalam bentuk bimbingan dan pengajaran berbentuk paket berjangka pendek, sangat spesifik dan bersifat instant sesuai dengan kebutuhan pasar yang sedang berkembang. Pendidikan non formal merupakan pendidikan dengan sistem dan aturan yang tidak terikat, namun sesuai dengan proses pembinaan yang diharapkan.

Sebagai salah satu bentuk pendidikan formal, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menitik beratkan tamatan mereka pada bidang teknologi kejuruan, mempersiapkan tenaga kerja

tingkat madya yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kesiapan memasuki dunia kerja. Di samping itu tamatan SMK diharapkan harus tanggap dan mampu mengikuti laju pertumbuhan kemajuan teknologi yang semangkin pesat.

Sesuai dengan program sekolah kejuruan, para siswa SMK bukan hanya harus terampil pada penguasaan teori saja, namun diharapkan mampu mengaplikasikan teori pada saat melakukan praktek lapangan. Purba Caraka (1986:168) menjelaskan bahwa : “Latihan kerja atau sekolah kejuruan adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian, di samping warga negara yang sehat jasmani dan rohani dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat”.

Namun peran sekolah kejuruan dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil belum mampu memenuhi quota permintaan pasar tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik (1990) yang menyatakan bahwa : “Banyak tenaga kerja yang tersedia tidak atau belum memiliki kualifikasi yang disyaratkan memperoleh kesempatan kerja. Seterusnya Hayana (1994) menyebutkan bahwa : ”Penyelenggaraan pendidikan kejuruan tidak efisien dimana investasi lebih besar dibandingkan dengan sekolah umum. Sedangkan hasil dari proses sekolah kejuruan tidak sesuai dengan besarnya anggaran yang dikeluarkan tadi”.

Banyak faktor yang menyebabkan lulusan sekolah kejuruan belum mampu memasuki lapangan kerja yang tersedia. Seperti lulusan teknik mesin misalnya, banyaknya lulusan yang lemah dalam penguasaan mata diklat

Gambar Teknik. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi dan kurang mempunyai keterampilan dalam hal mata diklat Gambar Teknik. Tidak hanya itu, siswa/siswi sekolah kejuruan juga kurang dalam memperhatikan keselamatan kerja karena kurangnya ketersediaan sarana yang menjamin keselamatan kerja dalam melaksanakan praktek lapangan.

Tabel 1 : Kecelakaan kerja di SMK N 1 Lintau Buo

NO	Tahun	Kecelakaan Ringan	Kecelakaan Berat
1.	2009	4 Orang	1 Orang
2.	2010	5 Orang	2 Orang
3.	2011	3 Orang	1 Orang
4.	2012	4 Orang	2 Orang

Sumber. Kepala bengkel Tp SMK N 1 Lintau Buo

Kategori kecelakan dalam kecelakaan ringan yang pernah terjadi di SMK Negeri 1 Lintau Buo adalah luka sewaktu memotong benda kerja atau menggerida, tangan terpukul saat melakukan praktek dan tangan terjepit sewaktu praktek kerja bangku. Sedangkan yang digolongkan pada kecelakaan berat adalah putus jari sewaktu memotong benda kerja, kaki tertimpa benda tajam.

Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan lulusan sekolah kejuruan yang lebih berkualitas dan dapat diterima dipasar dunia kerja, peneliti mencoba melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Lintau Buo terkait persepsi mata diklat Gambar Teknik dan kepedulian keselamatan kerja terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku.

Praktek kerja bangku merupakan salah satu mata pelajaran praktek yang diajarkan pada jurusan teknik mesin program keahlian teknik permesinan pada kelas 1, 2 dan kelas 3 SMK Negeri 1 Lintau Buo. Dalam kerja bangku ini, mata diklat Gambar Teknik harus dikuasai siswa/siswi karena aplikasi mata diklat Gambar Teknik merupakan dasar dalam kerja bangku. Penguasaan mata diklat Gambar Teknik sangat penting, sehingga calon tenaga kerja tingkat madya harus menguasai atau memiliki kemampuan dasar dalam bidang tersebut. Kemampuan dasar itu dapat dilihat dalam prestasi hasil belajar siswa pada kerja bangku.

Mata diklat Gambar Teknik sangat berpengaruh dalam praktek kerja bangku. Ada beberapa permasalahan signifikan yang peneliti temukan pada saat melakukan praktek lapangan kejuruan di SMK Lintau Buo, di antaranya adalah sarana dan prasarana, termasuk ruangan yang kurang memadai, sehingga kurang mendukung untuk di laksanakan proses belajar mengajar. Biasanya pembelajaran mata diklat Gambar Teknik dilakukan di ruangan kelas biasa, bahkan pernah dilakuakn di worshop. Hal ini kemudian menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Seharusnya pembelajaran Gambar Teknik khusus dilakukan di ruangan Gambar Teknik supaya hasilnya lebih maksimal.

Permasalahan lain dalam pembelajaran mata diklat Gambar Teknik yang peneliti temukan adalah kurangnya kesiapan siswa/siswi dalam menghadapi mata pelajaran tersebut. Kebanyakan dari siswa/siswi tidak melengkapi peralatan-peralatan untuk menggambar, seperti kertas gambar, pensil,

penggaris, jangka, busur dan karet penghapus. Tanpa peralatan yang lengkap proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sebagian siswa/siswi sering bercanda dan bahkan ada yang keluar masuk tanpa permisi, hal inilah kemudian menuntut pengawasan dari seorang guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Praktek kerja bangku yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lintau Buo meliputi mata diklat Gambar Teknik dan alat perkakas. Pekerjaan tersebut sangat banyak menimbulkan resiko sehingga rentan terhadap kecelakaan kerja, bisa terhadap benda kerja sebagai objek yang dikerjakan maupun pekerja (siswa praktik). Oleh karena itu dalam pelaksanaan praktek harus mengikuti norma-norma dan ketentuan kerja yang digariskan.

Keselamatan kerja yang dimaksud adalah: keselamatan praktek kerja bangku yang bertujuan melindungi :

1. Tempat/ruangan dan lingkungan
2. Orang lain yang berada di area kerja
3. Alat kerja
4. Bahan

Petunjuk-petunjuk dan cara pelaksanaan keselamatan kerja diberikan kepada siswa sebagai pelaksana kegiatan praktek sebelum memulai kegiatan kerja bangku. Meskipun informasi, pengetahuan dan keterampilan telah diberikan kepada pelaksana kegiatan praktek, kemungkinan menimbulkan

kecelakaan kerja dalam melaksanakan praktek di bengkel teknik permesinan masih tetap ada.

Dari pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lintau Buo dapat dikemukakan bahwa kecelakaan dalam praktek sering kali terjadi disebabkan oleh pekerja yang menganggap pekerjaan tersebut tidak terlalu berbahaya, sehingga kebanyakan dari siswa/siswi tidak mengindahkan norma dan aturan yang bertujuan menjaga keselamatan kerja. Sejalan dengan pendapat Suma'mur (1987:29) : “Dengan adanya keterampilan, pekerjaan dilakukan secara reflek karena terbiasa dan menganggap tidak berbahaya, sehingga segi keselamatan kerja terkesampingkan”. Dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan sering kali terjadi kecelakaan kerja pada pekerjaan yang telah dilakukan berulang-ulang.

Kebanyakan siswa tidak terlalu memahami arti keselamatan kerja, baik untuk dirinya, benda kerja maupun untuk orang lain. Sehingga siswa bekerja tidak berdasarkan standar keselamatan kerja yang diharapkan. Oleh karena itu unsur-unsur keselamatan kerja merupakan kebiasaan dan budaya kerja yang terbiasa sejak dalam proses belajar maupun latihan.

Berdasarkan pengamatan di atas kemungkinan prestasi belajar praktek kerja bangku pada SMK negeri 1 Lintau Buo ada hubungannya dengan faktor nilai mata diklat Gambar Teknik dan kepedulian pada keselamatan kerja. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **”Kontribusi Persepsi Tentang Mata Diklat Gambar Teknik dan Kepedulian pada Keselamatan Kerja Terhadap**

Prestasi Belajar Praktek Kerja Bangku Siswa Kelas X Tp SMK Negeri 1 Lintau Buo”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam mata diklat Gambar Teknik
2. Sering terjadi kecelakaan kerja saat praktek pada pembelajaran kerja bangku.
3. Siswa mengabaikan peraturan keselamatan kerja baik peraturan yang telah diberikan pada saat waktu belajar teori maupun arahan sebelum praktek dilaksanakan di lapangan.
4. Kurangnya kedisiplin siswa saat melakukan praktek.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar maka penulis perlu membatasi masalah tentang: kontribusi persepsi tentang mata diklat Gambar Teknik dan kepedulian siswa pada keselamatan kerja terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku di kelas X Tp Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapakah kontribusi persepsi tentang mata diklat Gambar Teknik terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas X SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2012/2013?
2. Seberapakah kepedulian siswa pada keselamatan kerja terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas X SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2012/2013?
3. Seberapakah kontribusi persepsi tentang mata diklat Gambar Teknik dan kepedulian keselamatan kerja secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas X SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi persepsi tentang mata diklat Gambar Teknik terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas X SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi kepedulian siswa pada keselamatan kerja terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku kelas X SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi persepsi tentang mata diklat Gambar Teknik dan kepedulian siswa tentang keselamatan kerja secara

bersama-sama terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas X SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru memberikan gambaran tentang kemampuan praktek kerja bangku dari siswa kelas X Tp Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo ajaran 2012/2013 dan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan etika-etika keselamatan kerja.
2. Bagi siswa dengan diadakannya penelitian tentang keselamatan kerja menjadi motivasi untuk menerapkannya dalam melaksanakan praktek di lapangan.
3. Sebagai informasi kepada FT UNP Padang untuk menghasilkan tenaga pendidik/pengajar yang bermutu dimana nantinya akan terjun ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok teknologi industri.
4. Bagi Penulis sebagai persyaratan mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

D. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dari kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan hasil-hasil dari usaha yang dicapai seseorang melalui perbuatan belajar yang memperoleh hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru. Dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu bukti dari keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar. Untuk lebih memahami tentang pengertian prestasi yang dimaksud perlu adanya pembahasan apakah yang sebenarnya belajar itu.

Natawijaya (1980:13) menyatakan bahwa : “Belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”. Menurut Sumandi (1987:248), “Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa. Perubahan itu pada pokoknya diperolehnya pengetahuan dan kecekatan baru yang terjadi karena usaha yang disengaja, bukan karena kebetulan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar merupakan akibat dari pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman diperoleh dari serangkaian hasil kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melakukan tersebut.

Dengan demikian jelas bahwa seseorang yang belajar dituntut untuk melakukan kegiatan. Tanpa melakukan kegiatan seorang tidak akan dapat memperoleh pengalaman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh segi kehidupan manusia, baik fisik maupun psikis. Prestasi belajar diartikan sebagai hasil belajar, sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya.

Prestasi dalam perubahan tingkah laku pada umumnya meliputi 3 ranah yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan) yang diperoleh dalam proses belajar pada waktu tertentu. Sejalan dengan pendapat Koesno (1989:51) yang mengatakan bahwa : “Prestasi belajar adalah perubahan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor bersikap aktual maupun potensial dan berlaku dalam waktu yang lama”. Selanjutnya Sudjana (1988:28) mengatakan bahwa : “Prestasi belajar adalah penilaian dari hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu”.

Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah hasil praktek kerja bangku yang terlihat pada siswa saat melaksanakan kerja bangku yaitu dengan ciri-ciri visual sebagai berikut: menunjukkan gerakan yang sempurna, lancar, gerakan yang harmonis, cepat dan tanggap terhadap gejala dan tanda-tanda kemungkinan timbulnya masalah dan hambatan

serta waktu yang seefisien mungkin. Kemampuan tersebut diperoleh berkat keseriusan siswa dalam belajar.

Tujuan belajar kerja bangku adalah agar siswa mampu menyelesaikan job pada praktek kerja bangku dengan bagian-bagian dan sistem yang ada pada kerja bangku, sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh komunitas teknik permesinan. Tingkat pencapaian belajar siswa adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dan kemudian mengikuti tes/evaluasi belajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Romszonwski (1981:24) yang mengemukakan bahwa : “Hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan”.

Selanjutnya Ryan (1962:50) berpendapat bahwa : “Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan pengamatan langsung serta menilai perilaku siswa pada waktu praktek berlangsung serta memberikan tes untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan setelah praktek berakhir”.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa prestasi belajar praktek kerja bangku dapat diukur dengan melakukan pengamatan dan memberikan tes hasil belajar, hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dengan angka dan huruf. Hal ini akan menggambarkan ciri, kemampuan dan keterampilan seseorang siswa setelah mengalami latihan kegiatan belajar pada jangka waktu tertentu.

2. Persepsi Mata Diklat Gambar Teknik

a. Pengertian Gambar Teknik

Gambar Teknik adalah gambar yang dibuat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah disepakati bersama oleh para ahli teknik.

Di dalam teknik mesin ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan tersebut berupa normalisasi atau standarisasi yang sudah ditetapkan oleh ISO (*International Organisation for Standardisation*) yaitu sebuah badan/lembaga internasional untuk standarisasi. Di samping ISO sebagai sebuah badan internasional (antarbangsa), di negara-negara tertentu ada yang memiliki badan standarisasi nasional yang cukup dikenal di seluruh dunia. Misalnya: di Jerman ada DIN, di Belanda ada NEN, di Jepang ada JIS, dan di Indonesia ada SII.

Sebagai suatu alat komunikasi, Gambar Teknik mengandung maksud tertentu, perintah-perintah atau informasi dari pembuat gambar (perencana) untuk disampaikan kepada pelaksana atau pekerja di lapangan (bengkel) dalam bentuk gambar kerja yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan berupa kode-kode, simbol-simbol yang memiliki satu arti, satu maksud, dan satu tujuan.

Untuk membuat gambar yang baik dan memenuhi syarat serta dapat dipahami dengan mudah dan benar oleh orang lain, diperlukan adanya peralatan yang memenuhi syarat dan teknik-teknik menggambar yang benar.

b. Persepsi

Persepsi berasal dari kata Inggris yaitu: *Perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, atau gaya memahami sesuatu Echols (1984:424). Masing-masing para ahli memberikan batasan tertentu tentang pengertian persepsi sesuai dengan pandangan tertentu.

Situmorang (1990:60) mendefinisikan bahwa, persepsi dalam diri seseorang timbul karena proses pengamatan terhadap sesuatu hal. Persepsi sebagai proses fase pertama dalam proses orientasi memiliki dua aspek yaitu aspek sensualisasi dan aspek observasi. Perbedaan antara keduanya adalah observasi telah diadakan atau interpretasi terhadap objek peristiwa dengan tingkah laku, sedangkan aspek sensualitas adalah penerimaan panca indra dengan rangsangan benda atau peristiwa dan kenyataan sosial budaya, sebagai mana yang dikatakan oleh Irwanto (1985).

Persepsi adalah: merupakan daya atau kemampuan manusia untuk menangkap sesuatu dengan perantara alat indra, sehingga diterima digambarkan, dipikirkan dan dimiliki untuk digunakan Titus (1985).

Hornby dalam Situmorang (1992:17) mengemukakan bahwa persepsi adalah perbuatan atau daya untuk menerima dan merasakan. Persepsi dalam diri siswa menunjukkan suatu kemampuan untuk berbuat hingga mampu menerima kesan yang digambarkan oleh satu hal. Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa persepsi adalah kemampuan manusia untuk memahami sesuatu dengan perbuatan alat indra sehingga dapat diterima.

c. Macam-macam Alat Gambar

Alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan Gambar Teknik antara lain: kertas gambar, pensil, mistar dan penggaris segitiga, jangka, rapidograph (dapat pula drawing pen), mistar sablon, mal, busur derajat, dan meja gambar.

1) Kertas gambar

Kertas gambar yang sering digunakan adalah kertas putih (kertas padalarang/kertas manila) dan kertas kalkir. Kertas padalarang dan kertas manila adalah jenis kertas yang tidak tembus cahaya, agak tebal, biasanya untuk membuat gambar dengan pensil dan kadang-kadang juga dengan tinta. Adapun kertas kalkir adalah kertas yang tembus cahaya (transparan) biasanya untuk membuat gambar dengan tinta yang merupakan proses lanjutan dari pembuatan gambar dengan pensil untuk mempermudah dalam penggandaan (reproduksi).

Ukuran pokok dari kertas gambar adalah A₀ (baca A nol) mempunyai luas 1 m². Apabila kertas A₀ dibagi menjadi dua bagian sama besar kita dapatkan ukuran kertas yang lebih kecil yaitu A₁. Arti A₁ adalah kertas A₀ yang dibagi satu kali. Begitu seterusnya, apabila kertas A₁ dibagi menjadi dua sama besar menjadi kertas ukuran A₂, Kertas A₂ menjadi kertas A₃, kertas A₃ menjadi kertas A₄, kertas A₄ menjadi kertas A₅.

Tabel 2. Normalisasi Ukuran Kertas Gambar

Ukuran	Panjang (mm)	Lebar (mm)	Ukuran garis tepi(dalam mm)
Ao	1189	841	10
A1	841	594	10
A2	594	420	10
A3	420	297	10
A4	297	210	5
A5	210	148	5

2) Pensil Gambar

**Gambar 1.** Pensil gambar

Untuk menggambar Teknik diperlukan pensil (potlot) yang berbeda untuk keperluan menulis, baik kualitas maupun tingkat kekerasannya. Biasanya kekerasan pensil dicantumkan pada salah satu ujungnya.

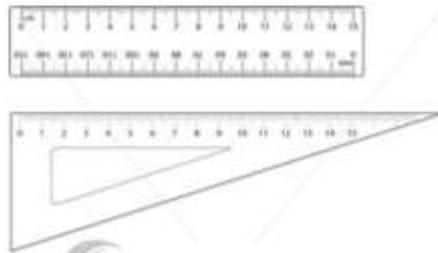
Tabel 3. Ukuran pensil gambar

Nomor urut	Keras	Sedang	Lunak
1	4H	3H	2B
2	5H	2H	3B
3	6H	H	4B
4	7H	F	5B
5	8H	HB	6B
6	9H	B	7B

3) Mistar Gambar Penggaris Segitiga (segitiga set)

Mistar gambar mempunyai dua bagian, yaitu bagian mistar yang panjang disebut daun mistar, dan bagian mistar yang pendek disebut kepala mistar. Sudut antara bagian daun dan bagian kepala mistar sebesar 90^0 (siku-siku).

Penggaris segitiga adalah alat untuk menarik garis, mempunyai salah satu sudut 90^0 (siku-siku). Sepasang penggaris segitiga siku-siku terdiri dari dua buah penggaris segitiga siku-siku, yang satu bersudut $45^0 - 45^0$ dan yang lainnya bersudut $60^0 - 30^0$.

**Gambar 2. Mistar gambar**

Pada sisi siku-siku penggaris segitiga diberi garis-garis skala ukuran. Salah satu sisi siku-sikunya berskala ukuran milimeter dan pada sisi siku-siku yang lain berskala ukuran inchi. Dengan demikian disamping dapat digunakan untuk menarik garis, penggaris segitiga dapat berfungsi sebagai mistar ukur. Tetapi untuk menghasilkan pengukuran yang baik dianjurkan menggunakan mistar ukur / mistar skala.

4) Jangka

Jangka digunakan untuk menggambar lingkaran atau busur lingkaran. Biasanya jangka ditempatkan dalam suatu kotak. Satu kotak jangka yang sederhana paling sedikit harus berisi: sebuah jangka besar, sebuah alat penyambung untuk membuat lingkaran besar, sebuah jangka orleon (jangka pegas) dan sebuah pena penggaris (trek pen). Untuk keperluan meninta bentuk lingkaran biasanya jangka dilengkapi dengan ring (cincin) yang berfungsi untuk menyambung atau mengganti mata pensil dengan rapido. Di samping kotak jangka yang sederhana ada kotak jangka yang sedang dan kotak jangka yang lengkap.



Gambar 3. Jangka

5) Rapidograph

Untuk membuat gambar dengan tinta, dapat menggunakan pen tarik yang biasanya terletak dalam kotak jangka. Akan tetapi hal ini tidak praktis karena tinta dapat menetes keluar dan untuk membuat garis dengan ketebalan yang dikehendaki harus menyetel berkali-kali. Rapido bersifat refill atau dapat diisi ulang jika tinta telah habis, oleh karena itu rapido perlu dilengkapi dengan tinta gambar yang biasanya banyak dijual di toko.



Gambar 4. Rapidograph

6) Sablon dan Mal Kurva

Untuk keseragaman dan kerapian dalam membuat tulisan digunakan sablon atau mal huruf dan angka, sedangkan untuk membuat gambar lambang-lambang dan bentuk-bentuk digunakan sablon atau mal bentuk. Adapun untuk menggambar macam-macam garis lengkung (kurva) misalnya elips, parabola, dan hiperbola digunakan mal kurva.



Gambar 5. Sablon/mal kurva

7) Busur Derajat

Busur derajat digunakan untuk mengukur sudut atau membagi sudut. Biasanya busur derajat ini mempunyai garis-garis pembagi 0° sampai dengan 180° .



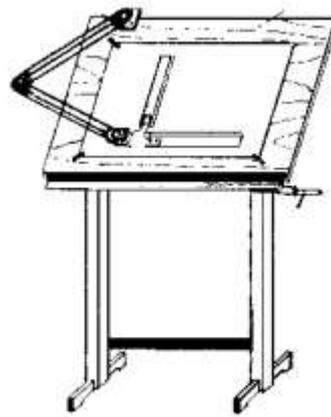
Gambar 6. Busur derajat

8) Meja Gambar

Meja gambar terdiri dari dua bagian, yaitu papan gambar dan standar (rangka penyangga). Standar atau rangka penyangga dapat

diatur kemiringannya sesuai dengan kemiringan yang dikehendaki oleh juru gambar.

Papan gambar terbuat dari kayu pinus, kayu linde, kayu lapis (plywood) atau hardboard. Syarat-syarat papan gambar adalah harus mempunyai permukaan rata dan tepi yang lurus, tidak melengkung, dan sambungan papannya harus rapat. Papan gambar yang sedrehana dapat diletakkan di atas meja gambar biasa.



Gambar 7. Meja gambar

d. Fungsi dari Gambar Teknik

Gambar Teknik adalah bahasa teknik dan pola penyampaian informasi seperti yang telah dibahas pada bab diatas. Fungsi-fungsi gambar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

1) Penyampaian Informasi

Gambar berfungsi untuk meneruskan maksud dari perancang dengan tepat kepada orang-orang yang bersangkutan, kepada perencanaan proses, pembuatan, pemeriksaan dan

sebagainya. Orang-orang yang bersangkutan bukan hanya orang-orang pabrik atau orang dibengkel sendiri, tetapi juga orang-orang dalam pabrik atau bengkel sub kontrak atau orang-orang asing dengan bahasa lain.

Penafsiran gambar diperlukan untuk penentuan gambar secara objektif. Untuk itu standar-standar sebagai bahasa teknik diperlukan untuk menyediakan “ketentuan-ketentuan yang cukup”.

2) Pengawetan, penyimpanan dan Penggunaan Keterangan

Gambar merupakan data teknik yang sangat ampuh, dimana teknologi dari suatu perusahaan dipadatkan dikumpulkan. Oleh karena itu gambar bukan saja diawetkan untuk mensuplai bagian-bagian produk untuk perbaikan (reparasi) atau untuk diperbaiki, tetapi gambar diperlukan juga disimpandan dipergunakan sebagai bahan informasi untuk rencana-rencana baru dikemudian hari. Sehingga diperlukan penyimpanan, kondifikasi nomor urut gambar dan sebagainya.

3) Cara-cara Pemikiran Dalam Penyiapan Informasi

Dalam perencanaan, konsep abstrak yang terlintas dalam pikiran diwujudkan dalam bentuk gambar melalui proses, Masalahnya pertama-tama dianalisa dan disintesa dengan gambar. Kemudian gambarnya diteliti dan dievaluasi. Proses ini diulang-ulang, sehingga dapat dihasilkan gambar-gambar yang sempurna.

Dengan demikian menggambar tidak hanya melukis gambar, tetapi berfungsi juga sebagai peningkat daya berfikir untuk perencanaan. Oleh karena itu orang tanpa kemampuan menggambar, kekurangan cara penyampaian keinginan, maupun kekurangan cara menerangkan yang sangat penting. Dalam penelitian ini, persepsi mata diklat Gambar Teknik merupakan independent variable (variabel bebas) pertama (X_1) yang diduga berkorelasi dengan prestasi belajar siswa dalam pembentukan plat.

3. Kepedulian Siswa Terhadap Keselamatan Kerja

a. Keselamatan Kerja

Melakukan pekerjaan keselamatan kerja menurut Suma'mur (1987:1) adalah, keselamatan yang berhubungan dengan mesin, pesawat alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Oleh karena itu keselamatan kerja bersasaran segala tempat kerja baik di darat, laut didalam tanah, diprmukaan air maupun udara dimana didalamnya termasuk didalamnya tempat kerja praktek kerja bangku. Sedangkan Situmorang (1992:23) mengatakan bahwa keselamatan kerja adalah segala peraturan dan tata tertib serta alat-alat yang telah ditentukan, dan di jelaskan kepada siswa pada saat pertama kali praktek berlangsung.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang tepat dan terarah.

Selanjutnya dengan peraturan keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang tepat dan terarah akan dicapai keamanan dan kenyamanan dalam kerja dan hal ini akan mempertinggi mutu pekerjaan, meningkatkan produksi dan produktivitas kerja, sehingga akan mencapai praktek kerja bangku yang diharapkan serta hasil yang maksimal.

1) Keselamatan kerja bahan dan alat-alat

Selanjutnya Srihadi (1991:12) dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk praktek kejuruan sangat diperlukan kemampuan yang cukup baik dari para siswa. Hal ini bukan hanya menyangkut penyelesaian kerja semata tetapi lebih di tetapi lebih di titik beratkan pekerjaan yang dimaksud untuk melindungi pekerjaan, bahan, hasil produksi serta lingkungan dimana dilakukan pekerjaan tersebut. Sehingga dengan demikian keselamatan kerja perlu diterapkan pada siswa-siswa yang sedang mengikuti praktek kerja bangku. Hal ini mengingatkan bahwa pada praktek tersebut banyak berhubungan dengan mesin-mesin, pesawat dan sebagainya yang semuanya banyak mengandung resiko kecelakaan, baik kecelakaan bagi pekerja atau siswa maupun kecelakaan pada mesin, alat atau bahan yang sedang di pergunakan saat praktek kerja bangku.

2) Keselamatan bahan atau hasil kerja

Adanya keselamatan kerja justru timbul karena sering terjadinya kecelakaan akibat kerja. Penyebab terjadinya kecelakaan

di pengaruhi oleh beberapa faktor yang diungkapkan oleh Sums'mur (1987:30) bahwa kurang perhatian, keseimbangan, dan lain-lain merupakan akibat daripadanya dan menjadi sebab terjadinya kecelakaan.

3) Keselamatan bahan dan hasil kerja

Suatu pekerja dikatakan berhasil dalam skala ukuran pekerjaan teknik ataupun kejuruan yaitu dapat di ditarik dari hasil yang dikerjakannya dan bentuk yang dikerjakannya itu akan tergambar pada benda hasil dikerjakan tadi dengan siapnya benda yang dikerjakan dan tanpa merusak sesuai dengan ukuran yang telah di tetapkan.

Dari asumsi – asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian merupakan proses pengamatan, pemantauan langsung terhadap suatu objek dan memberi makna tersendiri terhadap sesuatu objek. Jadi dapat diartikan bahwa, kepedulian siswa terhadap keselamatan kerja timbul akibat tanggapan, daya memahami, penglihatan dan pengalamannya di waktu melaksanakan praktek kerja bangku. Penglihatan, penerimaan, tanggapan serta pemberian makna sesuatu melalui panca indra seseorang, akan menimbulkan tafsiran-tafsiran tersendiri di dalam diri seseorang tersebut, terhadap apa yang dilihatnya. Begitu pula kepedulian siswa terhadap keselamatan kerja ketika melaksanakan kegiatan praktek kerja bangku di bengkel.

Setiap siswa akan mempunyai kepedulian masing-masing terhadap keselamatan kerja saat melakukan kegiatan praktek kerja bangku di bengkel SMK 1 Lintau Buo.

Setiap kepedulian keselamatan yang tersimpan dalam diri siswa masing-masing akan mempengaruhi hasil belajar siswa praktek kerja bangku, seberapa besar tingkat keterkaitan kepedulian siswa terhadap belajar praktek kerja bangku sebesar itu juga hasil yang di hasilkan oleh siswa disaat dilakukan penilaian.

b. Kepedulian

Kepedulian yang berarti penglihatan, tanggapan, atau gaya memahami sesuatu (Echols, 1984:424). Masing-masing ahli memberikan batasan tertentu tentang pengertian kepedulian sesuai dengan pandangan tertentu yang mempengaruhi cara bertindak.

Situmorang (1990:60) mendefinisikan bahwa, kepedulian dalam diri seseorang timbul karena proses pengamatan terhadap sesuatu hal. kepedulian sebagai proses fase pertama dalam proses orientasi memiliki dua aspek yaitu aspek sensualisasi dan aspek observasi. Perbedaan antara keduanya adalah observasi telah diadakan atau interprestasi terhadap objek peristiwa dengan tingkah laku, sedangkan aspek sensualitas adalah penerimaan panca indra dengan rangsangan benda atau peristiwa dan kenyataan sosial budaya, sebagai mana yang dikatakan oleh Irwanto (1985).

kepedulian adalah: merupakan daya atau kemampuan manusia untuk menangkap sesuatu dengan perantara alat indra, sehingga diterima digambarkan, dipikirkan dan dimiliki untuk digunakan Titus (1985).

Hornby dalam Situmorang (1992:17) mengemukakan bahwa kepedulian adalah perbuatan atau daya untuk menerima dan merasakan. kepedulian dalam diri siswa menunjukkan suatu kemampuan untuk berbuat hingga mampu menerima kesan yang digambarkan oleh satu hal. Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa kepedulian adalah kemampuan manusia untuk memahami sesuatu dengan perbuatan alat indra sehingga dapat diterima.

Pada penelitian ini kepedulian terhadap keselamatan kerja dalam kerja bangku merupakan independent variable (variabel bebas) kedua (X_2) yang diasumsikan berkorelasi dengan prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Kontribusi persepsi tentang mata diklat Gambar Teknik dan kepedulian pada keselamatan kerja dengan prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas x Tp teknik permesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2012/2013

Definisi tentang kepedulian telah dijelaskan di atas yaitu : Berkenaan dengan cara memandang, menerima, menanggapi serta memberikan makna

terhadap objek yang dipandang. Dalam hal ini kepedulian pada keselamatan kerja dapat diartikan sebagai mana cara memandang, menerima serta memberikan makna keselamatan kerja tersebut dalam praktek kerja bangku.

Dari deskripsi teoritis di atas dapat dilihat bahwa pentingnya keselamatan kerja bengkel dalam melaksanakan praktek kerja bangku. Keterampilan dalam kerja bangku meliputi pengetahuan cara-cara bekerja dan prakteknya serta pengenalan aspek-aspek pekerjaan yang terperinci sampai padahal yang sekecil-kecilnya dan termasuk keselamatan kerja. Tingkat keterampilan yang tinggi diharapkan berkaitan dengan praktek keselamatan kerja diharapkan mengecilnya kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat dari kerja. Sebaliknya kecelakaan mudah sekali terjadi apabila pekerja tidak terampil.

Keterampilan dan keselamatan adalah proses belajar. Kedua berkembang seiring dan sejalan. Dengan demikian keterampilan atas kerja bahaya-bahaya. Keterampilan dan keselamatan kerja adalah proses belajar, Keduanya berkembang sejalan dengan meningkatkan keterampilan atas pengalaman kerja, bahaya-bahaya kecelakaan mendapat perhatian dari pekerja (siswa) yang bersangkutan. Keterampilan yang tinggi adalah cermin kondisi yang efisien diantara pikiran fungsi alat indra dan alat tubuh. Efisiensi alat-alat tubuh dan fungsi otot tubuh seperti itu selaras dengan usaha keselamatan kerja.

Pengenalan saja terhadap pekerja dan bahaya-bahaya kecelakaan jauh dari cukup bagi keselamatan kerja. Oleh sebab itu pengenalan bersifat pasif

dan tidak terintegrasi dengan proses belajar dalam praktek. Maka dari itu, usaha-usaha keselamatan kerja harus dimulai sejak tingkat latihan kepada para siswa harus telah diberikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar praktek kerja bangku. Pengetahuan menunjuk kepada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk kepada aksi atau reaksi yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan. Hasil belajar didapat dari hasil pengukuran. Ryan (1962:50) mengemukakan pengukuran hasil belajar praktek dapat dilakukan dengan jalan pengamatan langsung disaat siswa melakukan praktek, serta memberikan tes pengetahuan dan keterampilan setelah praktek selesai.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di kemukakan bahwa kepedulian siswa pada keselamatan kerja diduga berkontribusi terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas x Tp SMK 1 Lintau Buo .

F. Hipotesis

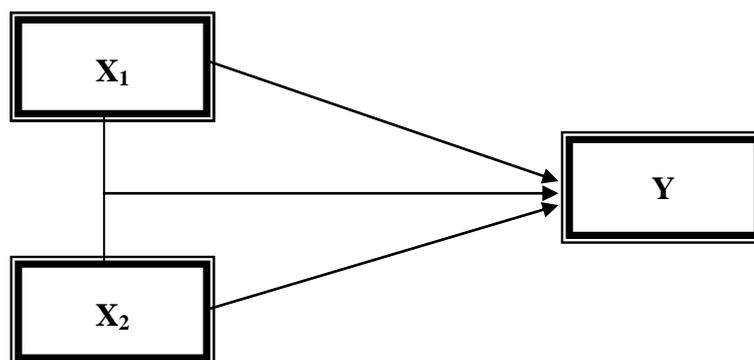
Dalam langkah-langkah penelitian yang akan di sajikan berdasarkan rumusan masalah dan anggapan dasar maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat kontribusi yang berarti pada persepsi mata diklat Gambar Teknik dan kepedulian siswa pada keselamatan kerja terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas x Tp SMK Negeri 1 Lintua Buo tahun ajaran 2012/2013.

H₁ : terdapat kontribusi yang berarti pada persepsi mata diklat Gambar Teknik dan kepedulian pada keselamatan kerja terhadap prestasi belajar praktek

kerja bangku siswa kelas x Tp SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun ajaran 2012/2013.

Hal ini ditunjukkan dengan paradigma penelitian berikut ini:



Gambar 8. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X₁ : Persepsi mata diklat Gambar Teknik
X₂ : Kepedulian siswa terhadap keselamatan kerja
Y : Prestasi belajar praktek kerja bangku
➔ : Arah korelasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang mata diklat Gambar Teknik dengan prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas X TP SMK Negeri Lintau Buo sebesar R_{tabel} 0.451 dengan sumbangan 20.3%
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepedulian pada keselamatan kerja dengan prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas X TP SMK Negeri Lintau Buo sebesar R_{tabel} 0.412 dengan sumbangan 17%
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang mata diklat Gambar Teknik dan kepedulian pada keselamatan dengan prestasi belajar praktek kerja bangku siswa kelas X TP SMK Negeri Lintau Buo sebesar R_{tabel} 0.524 dengan sumbangan 27.5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada seluruh siswa TP SMK Negeri Lintau Buo supaya dapat memahami tentang Gambar Teknik dan apa itu keselamatan kerja sebelum melaksanakan kegiatan praktek kerja bangku.
2. Guru-guru Teknik Mesin khususnya guru Gambar Teknik dan kerja bangku supaya memperhatikan siswa dalam belajar dan praktek supaya tercapainya hasil belajar yang akan dicapai.
3. Melihat sumbangan yang diberi oleh persepsi tentang mata diklat Gambar Teknik dan kepedulian keselamatan kerja terhadap prestasi belajar praktek kerja bangku memperoleh nilai 27.5%. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengungkap apa saja factor lain yang dapat member sumbangan dalam hasil belajar Gambar Teknik.